ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, PERMODALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh:
Muhammad Dianda Rizky Pratama
20152112019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2018

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, PERMODALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh:

MUHAMMAD DIANDA RIZKY PRATAMA
20152112019

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 17 Oktober 2018
Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Sparta, S.E.,ME., Ak, CA

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama	: Muhammad Dianda Rizky Pratama
NIM	: 20152112019
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017

Tanggal Ujian Komprehensif :

Ketua	: Dikdik S Sadikin, SE., Msi.
Anggota	: 1. Dr. Sparta, Ak., ME., CA
	2. Vidiyanna Rizal Putri, SE.,Msi.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : Kamis, 17 Oktober 2018

Dengan hasil : Lulus

Tim Penguji
Ketua,

(Dikdik S Sadikin, SE., Msi.)

Anggota 1,

(Dr. Sparta, Ak., ME., CA)

Anggota 2

(Vidiyanna Rizal Putri, SE.,Ms

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dianda Rizky Pratama

Nim : 20152112019

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 18 Oktober 2018

METERAI TEMPEL
87250AFF418399486
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Dianda Rizky Pratama

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Dianda Rizky Pratama
Nim	: 20152112019
Program Studi	: Akuntansi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan penelitian ini kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah saya dengan judul :

"Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017".

Deangan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 18 Oktober 2018
Yang Menyatakan,

(Muhammad Dianda Rizky Pratama)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai prasyarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi ini dengan baik. Adapun penulisan skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, dan Profitabilitas

Dalam melaksanakan penelitian serta penulisan skripsi ini tidak sedikit penulis menemukan berbagai kesulitan dan kendala. Namum atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penlis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School, Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A
2. Bapak Dr. Sparta,ES.,ME., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan nasihat secara tulus kepada pembimbing.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar STIE Indonesia Banking School, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Karyawan STIE Indonesia Banking School bidang Akademik yang membantu penulis dalam urusan akademik mulai awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada Orang tua penulis yang selalu memberikan support serta nasihat yang menginspirasi penulis dalam pengerjaan penelitian ini.
6. Teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi baik memberikan semangat ataupun yang membantu langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kualitas dan pengembangan penulisan selanjutnya.

Jakarta, 18 Oktober 2018

Penulis , Muhammad Dianda Rizky Pratama

Penulis

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

ABSTRAK

Profitabilitas pada bank merupakan ukuran suatu bank untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional pada periode tahun 2013-2017.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dan menghasilkan 47 bank sebagai sampel akhir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang terdapat di *website* Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis yang digunkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews* 7, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Hasil dari penelitian ini menunjukan Permodalan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilas. Sedangkan Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: ***Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.***

ABSTRACT

Profitability is the ability of a businesss to earn profit. The purpose of this research is to analyze the effect from Credit Risk, Liquidity Risk, Capital, and Bank Size against profitability. The population in this research is all state-owned banks and national private commercial banks in the 2013-2017 period.

This research using purposive sampling method for collecting the data. There are 47 banks as the result of this method. Sekunder data from otoritas jasa keuangan were used for this research. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. This study is using Eviews-7, and the proper model for this study is Fixed Effect Model

The result of this research for t-test showed that Capital and Bank Size have no influence on profitability. On the other hand Liquidity Risk and Credit Risk have an negative influence on Profitability

Keyword : ***Liquidity Risk, Credit Risk, Capital, Size, Profitability.***

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI vii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Ruang Lingkup Masalah 8
1.3 Identifikasi Masalah 8
1.4 Perumusan Masalah 8
1.5 Pembatasan Masalah 9
1.6 Tujuan Penelitian 9
1.7 Manfaat Penelitian 10
1.8 Sistematika Penulisan 11
BAB II 12
LANDASAN TEORI 12
2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 12
2.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank 13
2.2 Profitabilitas 16
2.3 Manajemen Resiko 18
2.4 Profil Risiko 18
2.4.1 Risiko Kredit 20
2.4.2 Risiko Likuiditas 21
2.5 Permodalan 25
2.6 Ukuran Perusahaan 26
2.7 Penelitian Terdahulu 27
2.7 Kerangka Pemikiran 34
2.8 Hipotesis 36
2.8.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas 36
2.8.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas 37

2.8.3 Hubungan Permodalan Terhadap Profitabilitas 38
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas 39
BAB III 41
METODOLOGI PENELITIAN 41
3.1 Objek Penelitian 41
3.2 Desain Penelitian 41
3.3 Metode Pengambilan Sampel 42
3.3.1 Populasi 42
3.3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian 44
3.4 Definisi dan Operasional Variabel 45
3.4.1 Variabel Dependen 45
3.4.2 Variabel Independen 46
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 49
3.5.1 Model Regresi 49
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif 50
3.5.3 Uji Normalitas. 50
3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik 51
3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis 54
BAB IV 56
ANALISIS DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 56
4.2 Analisis Hasil Penelitian 58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 58
4.3 Penentuan Model Regresi Data Panel 61
4.3.1 Uji Chow 61
4.3.2 Uji Hausman 62
4.4 Analisis Regresi Berganda 63
4.5 Koefisien Determinasi 65
4.6 Uji Normalitas 66
4.7 Uji Asumsi Klasik 67

4.7.1 Uji Multikoleniaritas 67
4.7.2 Uji Heterokedastisitas 68
4.7.3 Uji Autokorelasi 69
4.8 Uji Hipotesis 70
4.8.1 Uji t (Partial) 70
4.9 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian 72
4.9.1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas 72
4.9.2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas 73
4.9.3 Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas 75
4.9.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas 75
4.10. Implikasi Manjerial 76
BAB V 80
KESIMPULAN DAN SARAN 80
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 86
Lampiran 1 86
Daftar Bank 86
Lampiran 2 87
Hasil Regresi 87
Lampiran 3 88
Histogram Uji Normalitas 88
Lampiran 4 88
Hasil Statistik Deskriptif 88
Lampiran 5 88
Hasil Uji Chow 88
Lampiran 6 89
Hasil Uji Haussman 89
Lampiran 7 89

Hasil Correlation Matrix 89
Lampiran 8 89
Hasil Uji Glesjer 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu bisnis yang menunjang perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang no 10 tahun 1998 peran suatu bank yang menjadi lembaga intermediasi yang bertugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memliki kelebihan dana kepada pihak yang memiliki kekurangan dana. Dalam hal ini bank meghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan proses ini bank memiliki peran penting dalam hal mobilisasi dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian di Indonesia.

Kesehatan suatu bank merupakan faktor penting bagi kesehatan perekonomian secara umum, hal ini tidak hanya penting bagi bank itu sendiri namun penting juga untuk para *stakeholder* seperti bank sentral, pemerintah, dan para pemilik kepentingan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pemegang keputusan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan di masa depan dalam meningkatkan keuntungan pada sektor perbankan di Indonesia.

Tujuan perbankan adalah mencapai *profit* yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengahasilkan/memperoleh laba.

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan , hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu bank (Sudana,2015).

Untuk mengukur profitabilitas bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas mencakup, *Leverage*, *Activity* maupun *Liquidity* yang terdiri atas *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROA bank adalah suatu indikator efisiensi manajerial, karena dapat mengindikasikan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menggunakan nilai ROA suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Kartika, 2006). Keterkaitan ROA dengan profitabilitas bank dinilai baik apabila ROA suatu bank tinggi maka tingkat suatu bank menghasilkan laba juga tinggi, semakin besar ROA juga menunjukan kinerja bank tersebut makin baik.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewenangan untuk menentukan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank. Bank Indonesia telah menetapkan melalui PBI No. 15/2/PBI/2013, bahwa rasio kewajiban penyediaan modal minimum berdasarkan

profil risiko peringkat 1 (satu) adalah sebesar 8%. Bank yang menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada angka 8% dapat dikatakan sehat.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Tahun 2013-2017

Tahun	Profitabilitas (ROA)	Risiko Kredit (NPL)	Risiko Likuiditas (LDR)	Permodalan (CAR)	Ukuran Perusahaan
2013	3.08	1.76	83.58	18.13	4,954,467
2014	2.85	2.16	89.42	19.57	5,615,150
2015	2.32	2.48	92.11	21.39	6,132,583
2016	2.23	2.92	90.70	22.39	6,729,799
2017	2.45	2.59	90.40	21.50	7,387,144

Sumber : *Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan*

Tabel 1.1 Menunjukan data rasio keuangan perbankan dalam kurun waktu lima tahun. Rasio yang digunakan diatas antara lain *Return on Asset, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio,* dan Ukuran Perusahaan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2017 ROA terus menurun yang awalnya tahun 2013 sebesar 3.08 dan pada tahun 2016 mencapai 2.23. Sedangkan untuk NPL terjadi kenaikan di tiap tahunnya yang di awali dari tahun 2013 yaitu sebesar 1.76 dan pada tahun 2017 naik menjadi 2.59. LDR bergerak fluktuatif tiap tahunnya terjadi kenaikan yang signifikan dari tahun 2013 sebesar 83.58 menjadi 89.42 pada tahun 2014. CAR juga mengalami kenaikan di tiap tahunnya diawali tahun 2013 sebesar 18.13 dan diakhiri tahun 2017 sebesar 21.50. Ukuran perusahaan juga mengalami kenaikan tahunnya hal ini menunjukan

bahwa total aset dari setiap bank terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Permodalan, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Profitabilitas karena melihat dari data NPL terus naik dan akan berpengaruh dalam mengurangi profitabilitas namun di lain sisi LDR dan CAR yang naik tiap tahunnya tetapi profitabilitas masih tetap turun setiap tahunnya begitu juga dengan ukuran perusahaan yang naik setiap tahunnya tetapi tidak diikuti kenaikan profitabilitas.

Pada penelitian ini variabel permodalan akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Nasir,2015). CAR adalah sebuah cara untuk mengukur kecukupan modal dalam meredam volatilitas yang akan dihadapi bank.

Bank sebagai instansi yang memiliki izin untuk melakukan berbagai kegiatan usaha memiliki peluang besar untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan usahanya pastilah akan ditemui berbagai risiko. Risiko yang terjadi berpotensi untuk menimbulkan kerugian bagi bank dan akan menurunkan profitabilitas jika tidak diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu bank harus mengenali resiko-resiko tersebut.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang mendominasi dalam penyaluran dana. Akan tetapi dalam penyaluran kredit dapat

terjadi atau terdapat risiko yang dapat merugikan pihak bank jika nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat diketahui dengan mengukur *Non Performing Loan* (NPL) dari bank tersebut. Menurut PBI No. 13/3/PBI/2011, rasio NPL yang sehat ada pada batas 5%. Ketika NPL perbankan mengalami kenaikan dan telah melewati 5%, hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi bank sebagai pihak kreditor, kredit bermasalah akan menimbulkan masalah kerugian pada bank dan akan mengurangi profitabilitas. Fenomena yang terjadi pada lima tahun terakhir menunjukan peningkatan pada risiko kredit yang di proksikan dengan NPL sehingga menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 11/16/DPNP, salah satu risiko yang dihadapi bank dalam melaksanakan kegiatannya adalah risiko likuiditas yaitu risiko yang dimana bank tidak dapat untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank. Ketidak mampuan bank untuk memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi kepercaan masyarakat pada bank tersebut sehingga semakin meningkatkan risiko likuiditas, dan akan mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu pengukuran seberapa besar dana bank di salurkan dalam bentuk kredit. Jadi semakin tinggi LDR seharusnya laba bank semakin meningkat. Dalam lima tahun terakhir dari tahun 2013 – 2017 resiko likuiditas yang diproksikan

dengan rasio LDR terus mengalami kenaikan ditiap tahunnya hal ini seharusnya meningkatkan profitabilitas pada perbankan.

Selain beberapa variabel yang telah dijelaskan diatas ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap profitabilitias, ukuran perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan atau bank besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik atau dibandingkan perusahaan atau bank kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009). Ukuran perusahaan dalam penilitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan (Nazir, 2009). Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Kasmidou, 2008),.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir (2015) menunjukan bahwa CAR tidak terpengaruh oleh perubahan kenaikan atau penurunan dari ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elisa dan Guido (2015) memiliki hasil yang berbeda yaitu CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya Kartika dan M. Syaichu (2006) menunjukan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Claudiu (2015), dengan menguji pengaruh NPL atau risiko kredit terhadap ROA

mendapatkan hasi pengaruh yang negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil meskipun menggunakan variabel yang sama. Melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gladys (2013), LDR atau risiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadapt ROA dengan hasil 0,036079 terhadap 10% tingkat signifikansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartika dan M. Syaichu (2006), juga menunjukan hasil yang sama yaitu risiko likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Menicuci & Paolucci (2005), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadapa profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Regehr (2016), juga memiliki hasil positif dan signifikan, dengan aset yang lebih besar bank akan lebih leluasa dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini akan berfokus pada bank persero dan bank umum swasta nasional di Indonesia. Pemilihan seluruh bank persero dan bank umum swasta nasional sebagai populasi karena dikarenakan kegiatan usaha yang dijalankan mencakup semua yang diizinkan Bank Indonesia dan tidak melewati batas aturan yang telah ditetapkan serta variasi data akan lebih bervariasi dikarenakan cakupan populasi yang luas.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Imani yang menguji pengaruh resiko kredit, resiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas bank buku 3 tahun 2011-2015. Penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta tetap menggunakan profitabilitas, risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan

sebagai variabel. Selain itu penulis menggunakan bank umum yang ada di Indonesia pada periode tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian. Judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia."

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Peneliti ingin mengembangkan penelitian tentang pengaruh resiko kredit, resiko likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Karena menemukan korelasi pada keempat variabel tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai "**Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2013 - 2017"**

1.3 Identifikasi Masalah

Dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa resiko kredit, resiko likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih jauh seberapa kuat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas?

3. Apakah terdapat pengaruh permodalan terhadap profitabilitas ?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?

1.5 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disebutkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu luas.

Batasan masalah tersebut antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada bank persero dan bank umum swasta nasional di Indonesia yang terdapat total 47 bank yang memiliki laporan keuangan dari periode 2013-2017.
2. Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Return on Asset (ROA)
3. Variabel yang dianggap mempengaruhi profitabilitas dibatasi pada Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), dan Ukuran Perushaan (Total Asset).

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank persero dan bank umum swasta nasional periode laporan keuangan 2013-2017

2. Untuk menganalisis dan megetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank persero dan bank umum swasta nasional periode laporan keuangan 2013-2017
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh permodalan terhadap profitabilitas bank persero dan bank umum swasta nasional periode laporan keuangan 2013-2017
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank persero dan bank umum swasta nasional periode laporan keuangan 2013-2017

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Akademisi

   Adanya penelitian ini dapat diharapkan menjadi pengetahuan tentang perbankan dan menjadi referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian sebelumnya.

2. Bagi Praktisi

   Untuk praktisi dalam dunia perbankan penelitian ini bermanfaat untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan yang terkait dengan bidang keuangan dan perbankan tentang bagaimana pengaruh resiko kredit, resiko likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dapat menambah wawasan pengetahuan.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang penulisan makalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab II ini berisikan teori-teori mendasar yang terkait dengan pokok masalah, penelitian terdahulu yang mendasari teori terkait dan juga kerangka penelitian yang akan dibahas pada makalah ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan uraian mengenai pemilihan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang akan diolah, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti dan hasil serta interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

Bab V Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta masukan-masukan sebagai saran kepada pihak-pihak terkait. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Godfrey et al., (2010) para manajer dengan sukarela memberikan informasi kepada investor-investor untuk membantu dalam membuat keputusan. Peran tersebut dilakukan manajer karena mereka memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan penyebaran informasi. Menurut teori sinyal, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan di masa depan yang tinggi oleh perusahaan, maka mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor. Manajer biasanya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer pada perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki dorongan untuk melaporkan berita positif kepada investor atau publik, sehingga mereka tidak dicurigai memiliki kinerja yang buruk. Sebaliknya, manajer pada perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung menghindari untuk melaporkan kinerja buruk tersebut. Namun untuk menjaga kredibilitas para manajer tetap melaporkan kinerja buruk tersebut. Sehingga hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jika terdapat perubahan informasi pada kinerja bank yang buruk dapat dikatakan sebagai sinyal buruk (*bad news*) berupa kinerja yang semakin mengalami penurunan atau sinyal baik *(good news)* diartikan sebagai kinerja bank yang mengalami peningkatan tiap tahun. Kedua sinyal tersebut dapat mempengaruhi para penerima informasi baik itu investor atau publik.

2.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Menurut Undung – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank memiliki peran intermediasi dalam penyaluran dana maka dari itu dapat dikatakan bank adalah lembaga intermediasi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas tugas dan fungsi bank menurut Latumaerissa (2012),

1. *Agent of Trust*

   Fungsi ini menunjukan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan.

2. *Agent of Development*

   Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi suatu kesatuan yang tidak terpisah

3. *Agent of Service*

   Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga

turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*Payment Order*), Jasa kotak pengaman (*Safety Box*), jasa penagihan, atau inkaso (*Collection*). Dengan pemahaman ini maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga memiliki fungsi lainnya.

UU Perbankan No 7 tahun 1992 dan perubahannya pada UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan jenis pembayarannya yaitu. :

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank berdasarkan aspek operasionalnya dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Bank Devisa, merupakan bank yang memiliki hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing, lalu lintas devisa dan hubungan koresponden dengan bank diluar negeri.
2. Bank non – devisa, merupakan bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi dalam negeri (tidak ada transaksi valuta asing) dan tidak melakukan hubungan dengan bank diluar negeri.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan bank adalah mencapai keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Untuk itu setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Menurut Herry (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek (Greuning,2011).

Rasio pofitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana,2015). Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu, *Return on Aset*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin Ratio*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNP profitabilitas untuk industri perbankan dapat diukur dengan dua cara yaitu :

1. *Return on Asset*

   Diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Return\ on\ Asset = \frac{earnings\ before\ tax}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang di gunakan dari total aset. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kartika,2006).

2. *Net Interest Margin*

   Diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Net\ Interest\ Margin = \frac{Net\ Interest\ Income}{Average\ total\ net\ asset} \times 100\%}$$

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan bunga dan rata-rata dari total aktiva bersih. *Net Interest Margin* umumnya melapaui total pendapatan, Meskipun pendapatan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Rose, 2013).

Pada penelitian ini akan digunakan ratio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Pemilihan rasio dikarenakan karena ROA menunjukan pengembalian atas asset yang dikeluarkan dari setiap satu rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengembaliat atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dapat dihasilkan.

2.3 Manajemen Resiko

Resiko dapat didefinisikan dengan besaran perubahan dalam fluktuasi yang terjadi yang dapat mempengaruhi aset, modal, dan pendapatan. Manajemen resiko pada bank mengacu pada desain dan implementasi prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang terjadi pada sektor perbankan (Jorion, 2007). Maka dari itu pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank tersebut.

Menurut (Jorion 2007) risiko juga dapat diciptakan oleh manusia seperti siklus bisnis, inflasi, perubahan kebijakan pemerintah serta perang. Selain itu risiko juga dapat timbul dari bencana alam seperti gempa bumi. Risiko juga dapat timbul dari perubahan dari pertumbuhan ekonomi yaitu inovasi teknologi yang dapat mengakibatkan perubahan dalam hal tenaga kerja akibat dari inovasi teknologi itu (Jorion,2007).

Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 menyatakan bahwa, manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

2.4 Profil Risiko

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) penilaian risiko mencakup penialaian terhadap risiko inheren (*inherent risk*) dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang meliputi system pengendalian risiko, baik untuk bank secara individual maupun bank secara konsolidasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum terhadap delapan macam risiko yang dapat ditemukan dalam industri perbankan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

1) Risiko Kredit, merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank.
2) Risiko Likuiditas, merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuiditas berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
3) Risiko Pasar, merupakan risiko akibat pada neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.
4) Risiko Operasional, merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5) Risiko Hukum, merupakan risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
6) Risiko Reputasi, merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder*.

7) Risiko Stratejik, merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8) Risiko Kepatuhan, merupakan risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku.

Pada subab selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut tentang risiko kredit dan risiko likuiditas yang menjadi variabel independen pada penelitian yang peneliti lakukan.

2.4.1 Risiko Kredit

Menurut James Lam (2013) pengelolaan risiko kredit yang baik adalah tantangan yang dihadapi semua bank, dan merupakan faktor penting untuk keberhasilan bank tersebut untuk meningkatkan profitabilitas. Bank sebagai lembaga yang melakukan penyaluran dana dalam bentuk kredit akan menghadapi bahwa debitur baik yang merupakan suatu institusi atau individu dapat gagal memenuhi kewajibannya. Maka dari itu bank harus menetapkan pinjaman sesuai dengan dengan risiko kreditnya dan memastikan bahwa setiap portofolio peminjam sudah di teliti dengan baik.

Resiko kredit adalah resiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dan risiko kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) (*Banker Association for Risk Management* (BARM),(2012).

Pada saat ini aktiva produktif perbankan nasional didominasi oleh kredit yang diberikan, sementara sumber dana bank terutama berasal dari dana pihak ketiga, sehingga apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap bank, maka bank tersebut dapat mengalami gangguan yang cukup signifikan dalam memenuhi kewajiban pada pemilik dana (BARM, 2012).

Menurut lampiran I.I.2 Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP tahun 2011 terdapat cara penilaian yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Cara penilaian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. $Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} = \times 100\%$

   Non Perfoming Loan dapat diketahui berdasarkan kolektabilitis. Golongan kolektabilitas yang dapat dikategorikan kredit bermasalah adalah kurang lancar (substandard), diragukan (doubthful), dan macet (loss).

Pada penelitian ini akan digunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel atau alat ukur untuk risiko kredit. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, maka semakin besar NPL semakin buruk kualitas kredit bank tersebut.

2.4.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (*Banker Association for Risk Management*, 2012).

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sedangkan, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada kondisi normal maupun pada kondisi krisis agar dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang ada (Herry,2015)

Menurut *Banker Association for Risk Management* (2012), Likuiditas bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas terdiri dari dua jenis yaitu :

1. *Funding Liquidity Risk*

   Risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan aset yang dimiliki atau memperoleh pinjaman pendanaan dari sumber lain

2. *Market Liquidity Risk*

   Risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank harus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal ataupun yang tidak terjadwal. Untuk mengelola likuiditas, bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan kontrol.

Penelitian ini akan berfokus pada risiko likuiditas terhadap pendanaan yang ada di bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004, terdapat 5 komponen kuantitatif yang dapat digunakan untuk menilai risiko likuiditas yaitu :

1. Aktiva likuid yang kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid yang kurang dari 1 bulan

$$\frac{Aktiva\ likuid < 1\ bulan}{Pasiva\ likuid < 1\ bulan} x100\%$$

Dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian. Aktiva likuid kurang dari sebulan terdiri atas kas, giro BI, SBI, dan aktiva antarbank (giro, *callmoney*, dan *deposit on call*)

2. *One – month maturity mismatch ratio*

$$\frac{Aktiva\ (jatuh\ tempo\ 1bulan) - Pasiva\ (jatuh\ tempo\ 1\ bulan)}{Pasiva\ (jatuh\ tempo\ 1\ bulan)} \times 100\%$$

Perhitungan menggunakan aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo (*maturity*) sebulan kedepan. Aktiva terdiri dari SBI, aktiva antar bank, surat berharga, dan kredit yang diberikan. Sedangkan pasiva terdiri dari giro, tabungan, deposito, BI, pasiva antar bank, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diberikan.

3. Kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan kepada masyarakat (dana pihak ketiga) tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain. Dana pihak ketiga terdiri atas giro, tabungan, dan deposito.

4. Proyeksi arus kas tiga bulan mendatang

$$\frac{Arus\ kas\ bersih}{Dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Arus kas bersih merupakan proyeksi arus kas dalam tiga bulan kedepan.Dana pihak ketiga terdiri atas giro, tabungan, dan deposito (kecuali antarbank)

5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti

$$\frac{Pasiva\ antar\ bank}{Total\ dana} \times 100\%$$

Total dana mencakup dana mencakup dana pihak ketiga, pasiva antar bank, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan. Selain itu untuk mengetahui ketergantungan dana dari deposan inti dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut.

$$\frac{Deposan\ inti}{Dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Deposan inti mencakup 10, 25, dan 50 deposan terbesar dari giro, tabungan, dan deposito yang ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut :

1. Aset bank ≤ Rp 1 triliun → deposan inti = 10 deposan terbesar
2. Rp. Triliun < aset bank ≤ Rp 10 triliun → deposan inti = 25 deposan terbesar
3. Aset bank >Rp 1 triliun → deposan inti = 50 deposan terbesar.

Rasio LDR dipilih karena rasio ini merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, karena *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Batas aman LDR menurut PBI No. 17/11/PBI /2015 adalah batas bawah LDR target 78% dan batas atas LDR 92%.

2.5 Permodalan

Modal mempengaruhi posisi kompetitif suatu bank. Pemegang saham mengharapkan laba atas ekuitas mereka, dan kewajiban bank untuk mendapatkan pengenmbalian yang memadai mempengaruhi harga produk bank (Greuning,2011).

Modal pada bank dibagi menjadi dua yaitu modal tier 1 dan tier 2. Modal tier 1 adalah modan primer atau modal inti, sedangkan modal tier 2 adalah modal pelengkap.

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Yaitu total perbandingan modal dengan ATMR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko – resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kartika, 2006).

Menurut lampiran I.4 Surat Edaran 13/24/DPNP Tahun 2011 yang berisikan tentang penilaian faktor permodalan. Ketentuan pemenuhan modal terhadap ketentuan yang berlaku dihitung sebagai berikut :

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Capital}{ATMR} x100\%$$

Menururt Ikatan Bankir Indonesia (2014) standar minimal CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan.

2.6 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan akan berdampak lebih besar terhadap perusahaan besar dibandingkan perushaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank tersebut dalam hal kemampuan produksi dan besarnya pelayanan yang dapat ditawarkan kepada public. Sederhananya cara mengukur ukuran perusahaan tersebut adalah dengan melihat kelompok manajemennya dan total asset yang dimiliki dibandingkan dengan bank lain (Sritharian,2005).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 menyatakan bahwa ukuran perusahaan dalam perbankan di Indonesia dikelompokan kedalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut :

1. BUKU 1 dimana perusahaan dibidang perbankan dengan modal inti kurang dari 1 triliun
2. BUKU 2 dimana perusahaan dibidang perbankan dengan modal inti Rp 1 triliun sampai dengan 5 triliun
3. BUKU 3 dimana perusahaan dibidang perbankan dengan modal inti Rp 5 triliun sampai dengan 30 triliun

4. BUKU 4 dimana perusahaan dibidan perbankan dengan modl inti diatas 30 triliun.

Bank atau perusahaan harus memperluas atau memperbesar perusahaan tersebut dengan terkendali agar tujuan yang ingin dicapai lebih optimal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau bank tersebut (Omondi,2013). Pada penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan akan menggunakan total asset dari perusahaan atau bank tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu pada tahun 2006 dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia" bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia pada rentang waktu 2000-2005. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Puposive Random Sampling* yang digunakan untuk meneliti laporan keuangan bank di Indonesia dari tahun 2000 – 2005 serta memiliki laporan keuangan terakhir pada tanggal 31 Desember. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari 5 bank persero, 40 bank umum swasta nasional devisa dan 39 bank umum swasta nasional non devisa. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA.

Hasil penelitiannya adalah CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. LDR juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

ROA. Pengaruh DER terhadap ROA juga tidak signifikan. Sementara itu BOPO memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman Antoni dan Muhammad Nasri pada tahun 2015 dengan judul " *Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence after Global Financial Crisis*" meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank kepentingan manajemen atau kepentingan pemilik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana ada 25 bank di Indonesia yang dianalisa pada periode tahun 2009-2013. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain. *Credit Risk, operational efficiency, income diversification, capital adequacy ratio*, dan *credit growth*. Sementara itu variabel dependen yang digunakan adalah ROA, dan ROE. Hasil penelitian mendapatkan bahwa *credit risk, income diversification, operational efficiency*, GDP *Growth* dan inflasi memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan CAR dan *Credit Growth* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian terdahulu oleh Elisa Menicucci dan Guido Paolucci pada tahun 2015 dengan judul "*The Determinants of Bank Profitability : Empirical Evidence From European Banking Sector* meneliti tentang hubungan antara variabel yang ada dan profitabilitas pada sektor perbankan eropa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa regresi dengan data sebanyak 175 bank selama periode tahun 2009-2013. Hasil peneliatian menyatakan Bahwa CAR dan *company size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangka LDR

tidak dapat dijelaskan pengaruhnya karena profitabilitas yang digunakan bervariasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu pada tahun (2013) dengan judul "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" meneliti tentang dampak dari krisis global pada bank syariah di Indonesia dengan melihat pengaruh variabel – variabel penelitian yaitu suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas dalam jangka waktu 2008 – 2011 dengan populasi yaitu bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *multiple linear regression analysis.* Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Suku Bunga, Inflasi, CAR, dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang negative dan signifikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farah Margaretha, Marsheilly Pingkan Zai pada tahun 2013 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia" meneliti tentang pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap ROA. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel penelitian memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tau Sau Eng pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank

Internasional dan Bank Nasional Go-Publik di 2007-2011" meneliti tentang pengaruh dari varibel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas bank. Variabel independen yang digunakan adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah *multiple regression.* Hasil penelitiannya adalah NIM, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Xuan Shen dan Valentina Hartarska pada tahun 2013 dengan judul "*Derivatives as Risk Management and Performance of Agricultural Banks*" meneliti tentang pengaruh dari risiko – risiko keuangan terhadap profitabilitas dan performa bank *agriculture*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk*. Sedangkan variabel dependennya adalah *profitability*. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Federal Reserve Bank of Chicago pada tahun 2006, 2008, dan 2010 metode yang digunakan adalah *endogenous switching regression*. *Credit risk, Market Risk, dan Management Quality* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy, Asset quality, Earnings, Liquidity risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.. Aktivitas dari manajemen resiko juga telah meningkatkan profitabilitas dan memiliki dampak selamat bertahun – tahun khususnya pada tahun 2010.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Horrison Owusu dan Joseph Oscar pada tahun (2013) dengan judul "*Credit Risk Mangement and Profitability of Rural Banks in Brong Ahafo Region of Ghana*" yang bertujuan untuk meneliti

dari dampak dari manjemen risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank di Ghana. Variabel independen yang digunakan adalah CAR dan NPL. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode yang digunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari NPL terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun bank mengalami kerugian dalam hal pinjaman tapi bank di Ghana masih dapat menghasilkan profit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed Arif dan Ahmed Nauman Anees (2012) dengan judul "*Liquidity Risk and Performance of Banking System* " yang meneliti dampak pengaruh risiko likuiditas terhadapa profitabilitas perbankan di Pakistan. Data yang digunakan adalah data dari 22 bank yang berada di Pakistan dengan periode waktu 2004-2009. Metode yang digunakan adalah *Multiple* Regression. Variabel independen yang digunakan adalah LDR, CAR, dan NPL. Sedangkan varabel dependen yang digunakan adalah ROA. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhdap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni dan Suardhika pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal , Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas." Meneliti tentang pengaruh dari dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas. Data dari penelitian ini mengambil dari laporan keuangan bank yang telah di publikasi selama 3 tahun dari tahun 2010 – 2012,

tehnik analisa yang digunakan analisa linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, NPL, suku bunga kredit. Sedangkan variabel depende adalah ROA. Hasil dari penelitian ini adalah DPK,CAR, dan suku bunga kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seghupta dengan judul "Relationship Between Bank Size and Profitability" meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada bank di India dengan periode tahun 2001-2014 dengan populasi 815 bank. Penelitian ini menggunakan cara regresi dan mencapai hasil bahwa ukuruan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut rangkuman dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1	Kartika Wahyu Sukaro, Muhammad Syaicu (2006)	Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Car, LDR, NPL, DER, dan BOPO	ROA	Car dan LDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA, NPL, DER, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan
2	Abdurahman Antoni dan Muhammad Nasri (2015)	Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence after Global Financial Crisis	Credit Risk, Opertional Efficiency, Income Diversification, CAR, Credit Growth	ROA, dan ROE	Credit Risk, income diversification, operational efficiency, GDP Growth, dan Inflation berpengaruh negative dan signifikan, CAR, dan pertumbuhan credit berpengaruh positif dan signifikan.
3	Elisa Menicucci and Guido Paolucci (2015)	The Determinants of Bank Profitability : Empirical Evidence from European Banking Sector	CAR, Company Size, LDR	ROA	CAR dan Company Size berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak dapat dijelaskan.
4	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaicu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank.	CAR, BOPO, NPF, Inflasi, dan Suku Bungan	ROA	CAR, NPF, Inflasi, Bunga Bank tidak berpengaruh terhdap ROA, BOPO memiliki pengaruh negative dan signifikan.
5	Farah Margaretha, Marsheilly Pingkan Zai (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia	CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM	ROA	CAR, LDR, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negative signifikan
6	Tau Sau Eng (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go-Publik di 2007-2011	NIM, BOPO, LDR,NPL, CAR	ROA	NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO dan NPL berpengaruh negative dan signifikan sementara CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA

Sumber : Olahan Penulis Dari Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
7	Xuan Shen and Valentina Hartarska (2013)	Derivatives as Risk Management and Performance of Agricultural Banks	Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk	Profitability	Credit risk, Market Risk, dan Management Quality tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Capital Adequacy, Asset quality, Earnings, Liquidity risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8	Horrison Owusu, Joseph Oscar (2013)	Credit Risk Mangement and Profitability of Rural Banks in Brong Ahafo Region of Ghana	CAR, NPL	ROA	NPL berpengaruh positif dan Signifikan, CAR berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
9	Ahmed Arif & Ahmed Nauman Anees (2012)	Liquidity Risk and Performance of Banking System	LDR, CAR, NPL	ROA	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
10	Kirsten Regher & Rajngep Seghupta (2016)	Relationship between bank size and profitability	Bank Size	ROA	Bank Size berpengaruh Negatif dan Signifikan

Sumber : Olahan Penulis Dari Penelitian Terkait

2.7 Kerangka Pemikiran

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah dengan melihat fenomena yang terjadi pada sektor perbankan yang dapat kita lihat dari penelitian sebelumnya.

Setelah itu peneliti menentukan variabel apa saja yang akan digunakan pada penelitian kali ini dan tentunya relevan dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan

fenomena yang telah terjadi. Selajutnya dibuatlah pembatasan masalah, agar penelitian ini tidak melebar ke topik lain. Dari hal – hal yang telah dijelaskan diatas barulah peneliti dapat merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menjabarkan teori – teori yang terkati dari penelitian ini dan melandasinya dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat mengembangkan kerangka penelitian dan melakukan pengembangan hipotesis.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sampel penelitian serta data penelitian sehingga dapat dilakukan pengolahan data dan dapat memberikan hasil penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian, sehingga dapat dicapai kesimpulan penelitian.

Untuk mencapai hasil penelitian, maka pada sub bab ini peneliti melakukan pengembangan kerangka pemikiran yang menunjukan pengaruh dari Risiko kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA. Berikut gambar kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.7.2

Kerangka Pemikiran

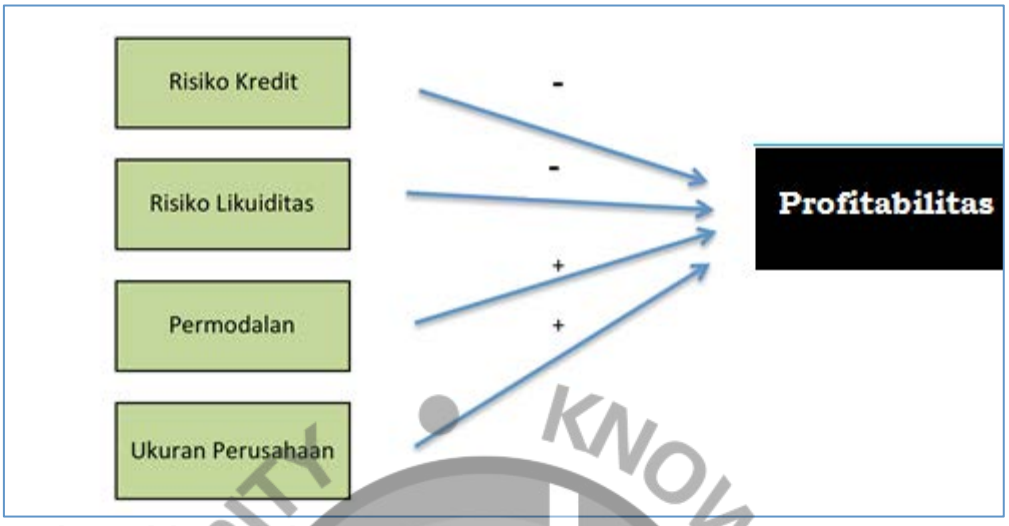

Sumber : Olahan Penulis

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan pengaruh variabel (X1) yaitu Risiko Kredit terhadap variabel (Y) yaitu profitabilitas. Dilanjutkan dengan pengaruh variabel (X2) yaitu Risiko Likuiditas terhadap variabel (Y) yaitu profitabilitas, pengaruh variabel (X3) yaitu Permodalan, terhadap variabel (Y) yaitu profitabilitas dan yang terakhir pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terahadap profitabilitas (Y).

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit muncul karena ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki risiko kredit yang tinggi mempunyai kecenderungan gagal untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiesi yang buruk (Wibowo,2013).

NPL merupakan rasio yang menunjukan tingkat kredit yang merupakan salah satu bentuk dari *loanable funds* yang mengalami permasalahan dalam suatu

bank, sehingga apabila rasio NPL mengalami peningkatan dari waktu ke waktu akan mendatangkan masalah serius terhadap profitabilitas bank tersebut (Wibowo,2013). Rasio NPL yang sehat adalah tidak lebih dari 5% maka dari itu jika lebih dari 5% akan berdampak buruk dan mempengaruhi profitabilitas.

Risiko kredit yang rendah akan memberikan sinyal *good news* dalam teori sinyal, karena risiko kredit yang rendah atau di proksikan dengan NPL menjelaskan bahwa kredit bermasalah pada bank tersebut rendah sehingga memberikan sinyal baik kepada publik bahwa kinerja bank tersebut baik dan *profitabel*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Antoni dan Nasri (2015), dan Marsheily dan Zai (2013) resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitan yang dilakukan oleh Suardhika (2014) juga menjelaskan hal serupa bahwa resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang akan dibangun pada penelitian kali ini adalah :

H1 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.8.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori *the liability management theory* menyatakan bahwa bagaimana bank dapat mengelola mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah : (1) untuk menghadapi penarikan nasabah, (2) memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo (3) memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah (Hery,2015).

Likuiditas yang buruk dapat mempengaruhi profitabilitas dan modal bank. Dalam keadaan yang ekstrim hal ini dapat mebuat bank yang memiliki masalah likuiditas mengalamami *collapse*. Bank yang memiliki masalah likuiditas dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada nasabah. Risiko likuiditas ini dapat dimitagasi dengan cara mempertahankan cadangan kas yang cukup, meningkatkan basis deposito, mengurangi kesenjangan likuiditas dan menjaga NPL (Anees, 2012).

Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori sinyal sebagai *good news*, bahwa semakin rendah LDR maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini akan menjelaskan bahwa dengan sedikitnya likuiditas yang disalurkan akan mengurangi kebutuhan bank untuk memenuhi kebutuhan likuidnya di masa yang akan datang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexiou (2009) dan Eng (2013) LDR berpengaruh negatif dan signifikan maka dari itu hipotesis yang dibangun pada penelitian ini mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas adalah :

H2 : Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.8.3 Hubungan Permodalan Terhadap Profitabilitas

Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana

sehingga akan memiliki keinginan lebih untuk menyimpan dananya di bank tersebut (Sukarno, 2006).

Menurut Zai (2013), Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas bank akan meningkat, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga profitabilitas akan meningkat. Permodalan yang tinggi akan memberikan sinyal *good news* kepada publik karena semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukarno (2006) menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara permodalan dan profitabilitas, Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2015), dan Paolucci (2015) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara permodalan dan profitabilitas. Sehingga hipotesi yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh permodalan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah :

H3=Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank tersebut dalam hal kemampuan produksi dan besarnya pelayanan yang dapat ditawarkan kepada publik. Sederhananya cara mengukur ukuran perusahaan tersebut adalah dengan melihat kelompok manajemennya dan total asset yang

dimiliki dibandingkan dengan bank lain (Sritharian,2005). Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, ukuran perusahaan yang lebih besar akan beroperasi lebih baik karena telah lebih banyak belajar dan memiliki pengalaman lebih banyak. Pada penelitian ini akan digunakan Total Aset untuk mengukur ukuran dari perusahaan atau bank tersebut.

Bank dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal *good news* karena bank dengan ukuran yang besar dapat memeberikan pelayanan serta produksi yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan publik dan pemegang kepentingan terhadap bank tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paolucci (2015), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Regehr (2016), juga memiliki hasil berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas. Dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan dibangun pada penelitian ini adalah :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengambil objek industri perbankan di Indonesia. Direktori perbankan Indonesia yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan bank menjadi 6 jenis yaitu, Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non-Devisa, Bank Asing, dan Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini akan di ambil objek penelitian Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional.

Bank – bank tersebut diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang sebelumnya diawasa dan diatur oleh Bank Indonesia yang beralamat di Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4 jakarta 10710.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*Hypothesis Testing*). *Hypothesis testing* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta arah dari pengaruh tersebut.

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

3.3 Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Gujarati (2006) populasi atau ruang sampel adalah himpunan semua hasil yang mungkin diperoleh suatu eksperimen.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank umum dengan kriteria Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan beberapa kriteria yang teah ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2013 – 2017 dengan kriteria :

1. Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
2. Bank yang masih beroperasi dalam rentang waktu 2013 – 2017.
3. Data penelitian menggunakan periode 2013 – 2017 waktu per tahunan.
4. Tersedia data yang lengkap di Laporan Tahunan terutama yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka ada 47 bank yang akan dijadikan sampel yaitu :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia	2	Bank Rakyat Indonesia
3	Bank Tabungan Negara	4	Bank Mandiri
5	Bank Artha Graha International	6	Bank Bukopin
7	Bank Bumi Artha	8	Bank Central Asia
9	Bank CIMB Niaga	10	Bank Danamon Indonesia
11	BANK HSBC Indonesia	12	Bank Ganesha
13	Bank Hana	14	Bank MNC International
15	Bank ICBC Indonesia	16	Bank Index Selindo
17	Bank Maspion Indonesia	18	Bank Mayapada International
19	Bank Mega	20	Bank Mestika Dharma
21	Bank Nusantara Parahyangan	22	Bank OCBC Indonesia
23	Bank Permata	24	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
25	Bank SBI Indonesia	26	Bank Sinarmas
27	Bank UOB Indonesia	28	PAN Indonesia Bank
29	QNB Bank Indonesia	30	Bank Amar
31	Bank Artos Indonesia	32	Bank Bisnis International
33	Bank Dinar Indonesia	34	Bank Fama International
35	Bank Harda International	36	Bank INA Perdana

37	Bank Jasa Jakarta	38	Bank Kesejahteraan Ekonomi
39	Bank Mayora	40	Bank Mitraniaga
41	Bank Multiarta Sentosa	42	Bank National Nobu
43	Bank Royal Indonesia	44	Bank Sahabat Sampoerna
45	Bank Tabungan Pensinan Nasional	46	Bank Victoria International
47	Bank Yudha Bakti		

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

3.3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang telah diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder berupa rasio keuangan dapat di temui pada laman www.ojk.go.id. Periode data yang akan digunakan adalah pada tahun 2013 – 2017.

Selain pengumpulan data dilakukan melalui website tetapi juga dengan studi kepustakaan. Dalam hal ini penelitian menggunakan Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, buku teks, jurnal – jurnal terkait, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari perpustakaan.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil berbeda atau membawa nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda di berbagai objek yang sama atau orang, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda (Sekaran,2013)

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).Variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas. Variabel Independen (X) Yang akan digunakan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, permodalan, dan ukuran perusahaan dengan pengukuran data pada setiap variabel menggunakan rasio *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan (Ln) Total Aset.

3.4.1 Variabel Dependen

Definisi variabel dependen adalah sebagai variabel utama yang menarik seorang peneliti (Sekaran,2013). Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* merupakan variabel terikat yang di notasikan dengan Y. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011, dalam mengukur profitabilitas digunakan rumus :

Profitabilitas $(Return\ on\ Asset) = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata{-}rata\ total\ asset\ (12\ bulan)}\ x\ 100\%$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas sebagai salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negative (Sekaran, 2013). Jika suatu penelitian memiliki variabel independen maka akan ditemukan pula variabel dependen.

Dalam penelitian ini akan menggunakan empat variabel independen yaitu, risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan. Keempat variabel independen tersebut akan diukur dengan *Non Performing Loan* ($\beta 1$), *Loan to Deposit Ratio* ($\beta 2$), *Capital Adequacy Ratio* ($\beta 3$), dan Ukuran Perusahaan ($\beta 4$) . Berikut pengukuran yang digunakan :

1. Risiko Kredit (NPL)

   Rasio yang mengukur perbandungan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio ini diukur dengan rumus

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x100\%$$

2. Risiko Likuiditas (LDR)

   Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004, rasio ini diukur

   dengan :

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

3. Permodalan (CAR)

Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank Berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio ini diukur dengan :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} x100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang diukur dengan total aset. Dalam penelitian ini peneliti mengukur perusahaan dengan logaritma natural dari total asset perusahaan yang diformulasikan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (*size*) = Ln Total Aset

Variabel penelitian diatas peneliti rangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rangkuman Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Profitabilitas (ROA)	Rasio yang mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya (Herry,2015)	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ asse}$	Rasio
2	Risiko Kredit (NPL)	Rasio yang mengukur perbandungan antara kredit bermasalah dengan total kredit (SEBI No. 13/24/DPNP)	$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ kredit}$	Rasio
3	Risiko Likuiditas (LDR)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (SEBI No. 6/23/DPNP/31)	$LDR = \frac{Total\ kredit}{Total\ dana\ pihak\ keti}$	Rasio
4	Permodalan (CAR)	Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum harus dimiliki bank (SEBI No. 13/24/DPNP)	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang diukur dengan total aset (Sritaharian,2015)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio

Sumber : Olahan Penulis

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Model Regresi

Penelitian ini akan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *e-views*. Menurut Pasaribu (2011) analisa regresi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara suatu variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.

Model ini akan digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model berdasarkan variabel independen risiko kredit (*Non Performing Loan*), risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).

Regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. *Distributed Log Models* menunjukan bahwa nilai Y(1) dipengaruhi oleh nilai X sehingga hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Profitabilitas_{it} = \beta 0 + \beta 1 Risiko\ Kredit_{it} + \beta 2 Risiko\ Likuiditas_{it} + \beta 3 Permodalan_{it} + \beta 4 Ukuran\ Perusahaan_{it} + \mathcal{E}it$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

$\beta 0$: Konstanta

$\beta 1\ \beta 2\ \beta 3 \beta 4$: Koefisien variabel independen (Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan

$\mathcal{E}$: Estimasi error

i : *Cross section identifiers*

t : *Time series interfiers*

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskritif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum serta melihat nilai skewness dan kurtois, Winanrno (2011). Masing – masing hitungan yang digunakan untuk statistic deskripti adalah :

1. *Mean* adalah rata – rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data
2. *Median* adalah nilai tengah data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar.
3. *Maximum* dan *Minimum* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data.
4. Standar Deviasi adalah ukuran disperse atau penyebaran data
5. *Skewness* adalah urutan asimetri distribusi data sekitar mean
6. *Kurtosis* adalah ukutan ketinggian suatu distribusi.

3.5.3 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak dan apakah uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Ghozali (2007)

Winarno (2011) menjelaskan bahwa dalam menguji normalitas dengan E-views menggunakan cara histogram dan uji Jarque - Bera (JB). Dilanjutkan pula

bahwa uji tersebut adalah uji statistic untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 : nilai ui terdistribusi normal

H_a : nilai ui tidak terdistribusi normal

Berikut adalah ketentuan dari penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai signifikan unstandardized residual yang dihasilkan dari uji Jarque-Bera <2,00 atau probabilitas kurang dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga perlu perlu dilakukan pemilihan outlier, agar residual data dapat terdistribusi normal
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikasi unstandardized residual yang dihasilkan dari uji Jarqua-Bera >2,00 atau profitabilitas kurang dari 5%. Hal ini mengindisikan bahwa residual data penelitian tidak terdistrubusi normal, sehingga perlu dilakukan pemilihan outlier, agar residual data dapat terdistribusi normal.

3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder maka dari itu deperlukan ketepatan model dengan melakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang akan mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.5.4.1 Uji Multikoleniaritas

Gujarati (2006) menyatakan bahwa multikoleniaritas adalah situasi dimana dua variabel atau lebih bisa sangat berhubungan linear yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Masih menurut Gujarati (2006) model regresi yang baik tidak menunjukan adanya korelasi diantara variabel independen.

Menurut Gujarati (2007) multikoleniaritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Indikator terjadinya multikoleniaritas adalah :

1. R^2 tinggi tapi tapi sedikit rasio t signifikan
2. Korelasi berpasangan yang tinggi diantara variabel penjelas
3. Dengan melakukan analisa correlation matrix dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen secara bersama – sama mempengaruh variabel independen lain. Jika hasil analisa hasil analisa correlation matrix antar variabel yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikoleniaritas. Jika korelasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka model tersebut lulus uji multikoleniaritas.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisiras

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah adanya ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dalam dua pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas.

Namun jika ditemukan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik yaitu tidak ditemukannya heteroskedastisitas (Ghazali, 2005)

Menurut Gujarati (2007) ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah uji glesjer dengan melihat probabilitias koefisien masing – masing variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ho : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Ha : terdapat masalah kedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan gujarati (2007) dalam membangun hipotesis adalah :

Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05

Ha diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05

3.5.4.3 Uji Autokorelasi

Mulyono (2005) menyatakan autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error term* pada suatu observasi dengan *error term* pada observasi lain, akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi lain. Sehingga autokorelasi merupakan korelasi *time series.*

Menurut Winarno (2011) autokorelasi dapat diidentifikasi salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* . Hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ho : Tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Ha : Terdapat masalah autokorelasi didalam model

Kriteria pengujian yang akan digunakan dalam mebangun hipotesis diatas yaitu :

Ho : Diterima apabila D-W stat berada pada nilai DU ≥ D-W ≤ 4-DU

Ha : Diterima apabil D-W stat berada pada nilai DU ≤ D-W ≥ 4-DU

3.5.5 Teknik Pengujian Hipotesis

Ketepatan dalam fungsi regresi sampai menaksir nilai actual dapat diukur melalui uji *Goodness of Fit*. Ghozali (2005) menyatakan, setelah penelitian memenuhi uji asumsi klasik akan dilanjutkan dengan uji *Goodness of Fit* yang terdiri atas uji-F (uji model), uji-t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan uji parsial (uji-t)

3.5.5.1 Uji-t (Uji Parsial)

Ghazali (2005) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengna nol. Sedangkan hipotesis alternatifnya (Ha) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

Ghazali (2005) mengartikan bahwa hipotesis nol berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2007) parameter dalam uji-t (parsial) ditetapkan α sebesar 1%, 5%, dan 10%. Namun pada umumnya digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Ketentuan kriteria probabilitas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas < 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
2. Jika propabilitas ≥ 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadapt variabel dependen.
3. Koefisien (-) atau minus, artinya variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen.
4. Koefisien (+) atau plus, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perbankan. Populasi yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar dalam bank persero, dan bank umum swasta nasional pada periode tahun 2013-2017. Dari seluruh bank yang menjadi populasi dari penelitian ini kemudian dipilih dengan menggunakan metode *pusposive sampling* hingga akhirnya sampel dari objek yang terpilih digunakan sebagai model penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1.1
Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perbankan Bank Persero dan Bank BUSN	55
Tidak Memiliki Laporan Keuangan 2013-2017	(8)
Jumlah Sample Akhir	47
Periode Pengamatan	5
Jumlah Pengamatan	235

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 4.1.2.

Sample Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia	2	Bank Rakyat Indonesia
3	Bank Tabungan Negara	4	Bank Mandiri
5	Bank Artha Graha International	6	Bank Bukopin
7	Bank Bumi Artha	8	Bank Central Asia
9	Bank CIMB Niaga	10	Bank Danamon Indonesia
11	BANK HSBC Indonesia	12	Bank Ganesha
13	Bank Hana	14	Bank MNC International
15	Bank ICBC Indonesia	16	Bank Index Selindo
17	Bank Maspion Indonesia	18	Bank Mayapada International
19	Bank Mega	20	Bank Mestika Dharma
21	Bank Nusantara Parahyangan	22	Bank OCBC Indonesia
23	Bank Permata	24	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
25	Bank SBI Indonesia	26	Bank Sinarmas
27	Bank UOB Indonesia	28	PAN Indonesia Bank
29	QNB Bank Indonesia	30	Bank Amar
31	Bank Artos Indonesia	32	Bank Bisnis International
33	Bank Dinar Indonesia	34	Bank Fama International
35	Bank Harda International	36	Bank INA Perdana

37	Bank Jasa Jakarta	38	Bank Kesejahteraan Ekonomi
39	Bank Mayora	40	Bank Mitraniaga
41	Bank Multiarta Sentosa	42	Bank National Nobu
43	Bank Royal Indonesia	44	Bank Sahabat Sampoerna
45	Bank Tabungan Pensinan Nasional	46	Bank Victoria International
47	Bank Yudha Bakti		

Sumber : Olahan Penulis

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Seluruh data penelitian diolah oleh peneliti menggunakan software eviews-7 guna untuk mempermudah pengolahan data dan mendapatkan hasil yang akurat. Interpretasi akan dijabarkan dalam beberapa subbab.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu jenis analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1

Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	CAR	SIZE
Mean	1.345660	2.493660	89.77455	24.84230	16.51396
Median	1.340000	2.260000	87.84000	19.94000	16.18000
Maximum	5.420000	8.830000	466.7800	181.3800	20.80000
Minimum	-7.470000	0.000000	8.350000	1.450000	9.710000
Std. Dev	1.688336	1.911706	33.15108	19.99918	2.124946
Skewness	-1.771443	1.099325	7.464736	4.999394	0.011394
Kurtosis	10.08558	4.149766	79.64296	32.02420	2.650012
Jarque Bera	614.5005	60.27773	59700.11	9227.473	1.204481
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.547584
Sum	316.2300	586.0100	21097.02	5837.940	3880.780

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa total keseluruhan observasi yang diolah sebnyak 235 observasi yang terdiri dari 47 bank pada periode tahun 2013-2017. Pada Profitabilitas yang diukur dengan ROA diadapatkan Mean atau nilai rata rata sebesar 1.345660 dengan standar deviasi sebesar 1.688336 standar deviasi lebih besar dari dari mean menunjukan data terdistribusi dengan baik. ROA maximum sebesar 5.42 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma. Profitabilitas minimum sebesar -7.47 dimiliki oleh bank MNC International. Skewness sebesar -1.771443 menunjukan bahwa data memiliki ekor panjang disisi kiri. Probability Jarque-Bera sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 menunjukan data tidak terdistribusi normal.

Hasil dari data statistik deskriptif diatas menunjukan nila rata-rata (*mean*) dari risiko kredit atau NPL sebesar 2.493660 dengan standar deviasi sebesar 1.911706 tingkat maximum dari NPL adalah sebesar 8.83 yang dimiliki oleh Bank Permata dan nilai minimum dari NPL adalah sebesar 0.00 yang dimiliki oleh bank

Amar. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukan bahwa data terdistribusi dengan baik. Nilai Skewness adalah sebesar 1.099325, menunjukan skewness positif atau data memiliki ekor yang mengarah ke arah kanan. Nilai probability Jarque-bera adalah sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 menunjukan data tidak terdistribusi normal.

Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukan data risiko likuiditas atau LDR menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 89.77455 dengan standar deviasi sebesar 33.15108. Nilai maximum dari LDR adalah sebesar 466.7800 yang dimiliki oleh Bank Amar sedangkan nilai minimum dari LDR adalah sebesar 8.350000 yang dimiliki oleh Bank Victoria International. Nilai skewness adalah sebesar 7.464736 yang berarti memiliki skewness positif yang menunjukan bahwa data memiliki ekor mengarah ke arah kanan. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Nilai probability Jarque-bera sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 menunjukan data LDR tidak terdistribusi normal.

Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukan data permodalan memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 24.84230 dan standar deviasi sebesar 19.99918 hal ini menunjukan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Nilai maximum permodalan ada pada 181.3800 yang dimiliki oleh Bank Amar. Nilai minimum car ada pada 1.450000 yang dimiliki oleh Bank Bukopin. Nilai skewness adalah sebesar 4.999394 yang menunjukan skewness positif dan data memperlihatkan ekor kearah kanan. Nilai

probability Jarque-bera ada pada nilai 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 yang menunjukan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Hasil data statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan atau *size* menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16.51396 sedangkan standar deviasi sebesar 2.124946. Hal ini menunjukan data untuk ukuran perusahaan terdistribusi dengan baik. Nilai maximum pada ukuran perusahaan adalah sebesar 20.80000 yang dimiliki oleh Bank Hana sedangkan nilai minimum sebesar 9.710000 yang dimiliki oleh Bank Artos Indonesia. Nilai Skewness adalah sebesar 0.011394 yang memnunjukan skewness positif dan memperlihatkan bahwa memiliki ekor kearah kanan. Nilai probability Jarque-bera adalah sebesar 0.547584 atau diatas 0.05 yang artinya data terdistribusi dengan baik.

4.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan regresi dengan data panel, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis regresi yang akan digunakan untuk melakukan regresi dengan data panel tersebut. Terdapat tiga jenis pendekatan yag digunakan dalam mengestimasi regresi dengan data panel, yaitu pendekatan *common effect, fixed effect,* dan *random effect*.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Jika tidak ditemukan tingkat probabilitas yang sesuai dengan ketentuan untuk menerima H0 (probabilitas lebih

besar dari 5%) maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah jenis pendekatan yang digunakan yaitu berupan *random effect* atau *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow yang dilakukan atas model penelitian

Tabel 4.3.1.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test Equation : Untitled Test Cross Section Fixed Effect			
Effect Test	Statistik	d.F	Prob.
Cross- Section F	16.360811	(46.150)	0.000
Cross-Section Chi-Square	360.722888	46	0.000

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan data dari tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai kritis *Chi-square* yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian, H0 dinyatakan ditolak sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dan akan dilanjukan ke Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari uji Hausman yang dilakukan pada model penelitian.

Tabel 4.3.2.1

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausmann Test Equation : Untitled Test Cross Section Random Effect			
Test Summary	Chi-Sq Statistik	Chis Sq. d.F	Prob.
Cross- Section Random	14.564896	4	0.0057

Sumber : Olahan Penulis

Ketentuan yang diambil dalam Uji Hausman, dilakukan dengan memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar 0.0057. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil probabilitas pada *Cross-section random* < 0.05. Oleh karena itu, H0 dinyatakan diterima sehingga penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* untuk melakukan estimasi regresi data panel.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hasil regresi atas model penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab perumusan masalah yang telah dibentuk pada BAB 1 penelitian, khususnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian ini menggunakan analalisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Profitabilitas_{it} = \beta 0 + \beta 1 Risiko\ Kredit_{it} + \beta 2 Risiko\ Likuiditas_{it} + \beta 3 Permodalan_{it} + \beta 4 Ukuran\ Perusahaan_{it} + \mathcal{E}it$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data sebagai berikut :

Tabel 4.4.1

Data Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel : ROA Method : Panel Least Square Total Observations :201				
Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.313261	0.028211	-11.10425	0.0000
LDR	-0.010061	0.002112	-4.763781	0.0000
CAR	0.000460	0.005295	0.086804	0.9309
SIZE	-0.084330	0.094557	-0.891837	0.3739
C	4.530216	1.559349	2.905197	0.0042

Sumber : Olahan Penulis

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 4.530216 - 0.313261NPL_{it} - 0.010061LDR_{it} + 0.000460CAR_{it} - 0.084330SIZE_{it}$$

Sehingga dengan persamaan berikut dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

a. Apabila risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), permodalan (CAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) diabaikan maka konstanta probabilitas sebesar 4.530216

b. Koefisien regresi untuk NPL sebesar -0.313261 hal ini menunjukan bahwa profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.313261 setiap kenaikan satu persen NPL dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

c. Koefisien regresi untuk LDR sebesar -0.010061 hal ini menunjukan bahwa profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.010061 persen setiap

kenaikan satu persen LDR dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

d. Koefisien regresi untuk CAR sebesar 0.00046 hal ini menunjukan bahwa profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.00046 persen setiap kenaikan satu persen CAR dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

e. Koefisien regresi untuk SIZE sebesar -0.08433 hal ini menunjukan bahwa profitbilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.08433 setiap satu persen kenaikan size dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antar variabel independen dengan variabel dependen didalam mengestimasi persamaan regresi.

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah sebesar 0.883908 atau 88.3908%. Hal ini menunjukan bahwa Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), dan Ukuran Perusahaan (Size) dapat menjelaskan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 88.3908%. Sisanya yaitu sebesar 11.6092% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian kali ini.

4.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas ditunjukan untuk melihat apakah data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian normalitas residual data berdasarkan model penelitian yang digunakan, menghasilkan grafik sebagai berikut.

Gambar 4.6.1

Histogram Uji Normalitas

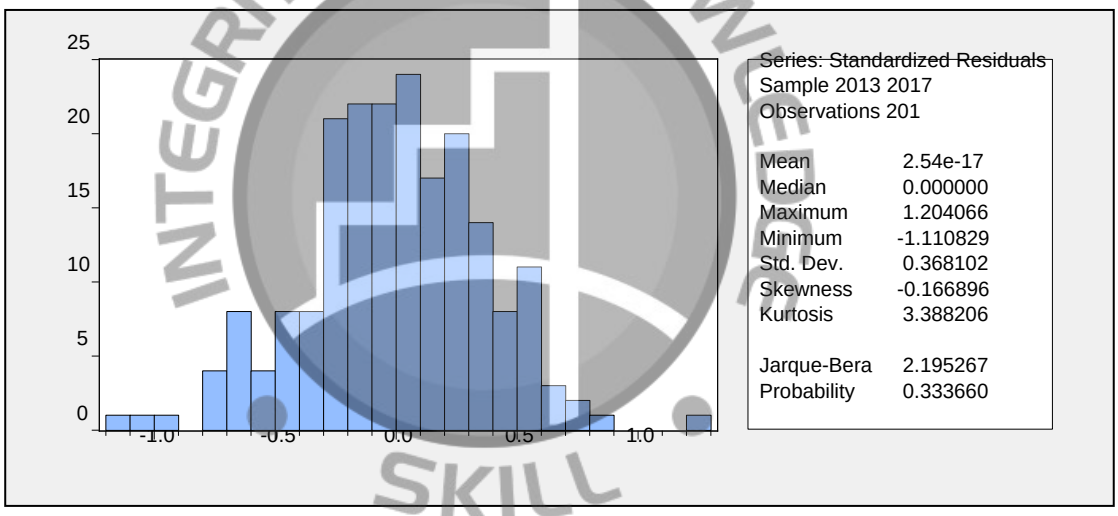

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan hasil data statistik , terlihat bahwa nilai *probablity* adalah sebesar 0.33366. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tersebut awalnya tidak terdistribusi normal saat total observasi 235 yang disebabkan oleh adanya observasi yang memiliki nilai yang

unik atau ekstrim yang menyebabkan ketimpangan data. Namun peneliti melakukan *outlier* atas observasi sebanyak 34 observasi sehingga dapat diperoleh data yang terdistribusi normal. Adapun data yang terkena outlier dapat dilihat pada lampiran.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Berikut pembahasan mengenai uji asumsi klasik yang telah dalam penelitian kali ini.

4.7.1 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Menurut Gujarati (2007) salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikoleniaritas. Cara untuk masalah dalam multikoleniaritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.7.1

Hasil *Correlation Matrix*

	NPL	LDR	CAR	SIZE
NPL	1.000000	0.150466	0.011820	-0.000963
LDR	0.150466	1.000000	0.603118	-0.098660
CAR	0.011820	0.603118	1.000000	-0.336882
SIZE	-0.000963	-0.098660	-0.336882	1.000000

Sumber : Olahan Penulis

Syarat untuk menguji multikoleniaritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien berada diatas 0.8 maka diduga terdapat masalah multikoleniaritas pada model penelitian dan sebaliknya. Didalam uji asumsi klasik data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikoleniaritas.

Hasil uji multikoleniaritas dilakukan dengan menganalisa nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen pada model ditunjukan melalui tabel. Dengan hasil bahwa tidak ditemukan korelasi antara variabel independen pada model penelitian atau dengan kata lain, seluruh variabel independen pada penelitian ini bebas dari unsur multikoleniritas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen korelasi (r) tidak ada yang berada diatas 0.8 atau lebih rendah dari 0.8.

4.7.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan menggunakan Uji Glesjer untuk mendeteksi apakah model penelitian terhindar dari heteroskedastisitas. Berikut tabel dari hasil Uji Glesjer :

Tabel 4.7.2

Hasil Uji Glesjer

Heteroskedasticity Test : Glesjer Tesf Dependent Variabel : RESABS Total Observations :201				
Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019026	0.739568	0.025726	0.9795
NPL	0.019453	0.13380	1.453912	0.1481
LDR	-5.29E-05	0.001002	-0.052846	0.9579
CAR	0.000557	0.002511	0.221793	0.8248
SIZE	0.013039	0.044847	0.290752	0.7716

Sumber : Olahan Penulis

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukan bahwa probabilitas koefisien variabel risiko (NPL) sebesar 0.1481 > 0.05, variabel risiko likuiditas (LDR) sebesar 0.9579 > 0.05, variabel Permodalan (CAR) sebesar 0.8248 > 0.05,

dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.7716 > 0.05. Seluruh variabel independen menunjukan nilai probabilitas koefisien yang kebih besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.7.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin-Watson Stat pada hasil estimasi regresi.

Tabel 4.7.3.1

Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.912931	Mean dependent var	1.548955
Adjusted R-squared	0.883908	S.D. dependent var	1.247489
S.E. of regression	0.425048	Akaike info criterion	1.341564
Sum squared resid	27.09989	Schwarz criterion	2.179716
Log likelihood	-83.82722	Hannan-Quinn criter.	1.680717
F-statistic	31.45541	Durbin-Watson stat	1.851694
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Penulis

Hasil uji autokorelasi diatas memperlihatkan nilai uji Durbin-watson sebesar 1.851694 maka jika dilakukan pengujian menggunakan DW hitung akan menghasilkan seperti hasil dibawah :

Gambar 4.7.3.2

Hasil DW Hitung

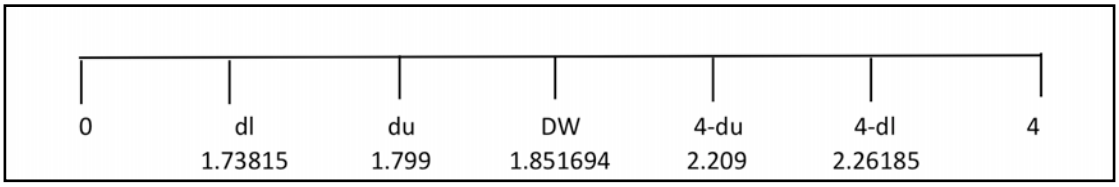

Sumber : Olahan Penulis

Hasil diatas menunjukan model terbebas dari masalah autokorelasi karena DW hitung 1.851694 berada diantara du 1.799 dan 4-du 2.209 maka dapat disimpulkan model terbebas dari masalah autokorelasi.

4.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penguji akan melakukan satu uji terhadap hipotesis yang telah dijabarkan di bab sebelumnya. Yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil pengujian hipotesis ini akan dijabarkan dalam beberapa subbab sebagai berikut.

4.8.1 Uji t (Partial)

Uji Parsial atau uji t pada suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Profitabilitas (ROA) pada suatu model regresi sehingga dapat mengambil kesimpulan atas rumusan masalah pada penelitian ini.

Hipotesis 1

Ho1 : Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Ha1 : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas, variabel risiko kredit (NPL) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05. Hal in menunjukan bahwa variabel risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu nilai koefisien risiko kredit (NPL) adalah sebesar -0.313251 hal ini menunjukan pengaruh negative risiko kredit terhadap profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dinyatakan pula bahwa Ha1 diterima.

Hipotesis 2

Ho2 : Risiko likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Ha2 : Risiko Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien risiko likuiditas (LDR) adalah sebesar -0.010061 yang menunjukan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. dinyatakan pula bahwa Ha2 diterima.

Hipotesis 3

Ho3 : Permodalan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Ha3 : Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas, variabel permodalan (CAR) memiliki probabilitas sebesar 0.9309 atau lebih dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa variabel permodalan (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien permodalan (CAR) adalah sebesar 0.00046 menunjukan bahwa variabel permodalan (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permodalan (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dinyatakan pula bahwa Ha3 ditolak.

Hipotesis 4

Ho4 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0.3739 atau lebih dari 0.05. Hal ini menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar -0.08433 hal ini menunjukan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dinyatakan pula bahwa Ha4 ditolak.

4.9 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit pada penelitian kali ini diproksikan dengan *Non Performin Loan* (NPL). Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika risiko kredit naik maka profitabilitas akan turun begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Abdurrahman (2015), Margaretha (2015), dan Anggraeni (2013). Semakin besar NPL maka akan mengindikasikan bahwa banyaknya kredit bermasalah pada bank tersebut yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas suatu bank. Maka dari itu bank yang *profitabel* akan menjaga angka NPL dari bank tersebut pada titik-titik tertentu agar kredit yang bermasalah tidak berdampak signifikan pada bank tersebut. Maka dari itu hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar risiko kredit atau NPL akan menurunkan profitabilitas dan sebaliknya.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitan yang dilakukan oleh Oscar (2013). Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang positif dan signifikan. Dari hasil tersebut dapat dilihat meskipun NPL meningkat profitabilitas juga meningkat. Hal ini dapat terjadi karena bank menyalurkan biaya kredit macet atau kerugian tersebut ke nasabah lain dengan bunga yang lebih tinggi. Kebijakan ini dapat diambil karena tiap bank pada regional yang berbeda atau karakteristik berbeda memiliki caranya sendiri dalam mengatasi risiko kredit. Salah satu cara tersebut adalah dengan restrukturisasi atau menjual jaminan dan dengan cara mengalihkan kerugian kredit macet tersebut ke nasabah lain dengan bunga yang lebih tinggi

4.9.2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil pengujian data menghasilkan pengaruh yang negatif dan signifikan pada risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Jika Risiko likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alexiou (2009), dan Eng (2013). Memliki pengaruh yang negatif dan signifikan dapat diakibatkan karena dengan banyaknya aset likuid akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan operasional dan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak *resources* yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan likuid di masa yang akan datang dan akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Dengan banyaknya likuiditas juga tidak baik untuk suatu bank dikarenakan dana likuid menjadi tidak produktif dan pendapatan bunga akan turun sehingga tidak menghasilkan dan meningkatkan profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika terlalu sedikit maka dana likuid belum maksimal dan tidak meningkatkan profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2013), dan Anees (2012) yang memiliki hasil pengaruh positif dan signifikan antara risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan semakin tinggi pula laba yang akan diterima bank. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Paolucci (2015) yang memiliki hasil bahwa risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan porsi dana likuiditas sudah di tutup oleh bunga kredit sehingga likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.

4.9.3 Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji data pada penelitian ini menyatakan permodalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemungkinan variabel permodalan bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya profitabilitas dari bank persero atau bank umum swasta nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edhi (2013), Eng (2013), dan Anees (2012). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya permodalan suatu bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya profitabilitas suatu bank. Hal ini menunjukan bahwa meskipun suatu bank memiliki modal yang besar namun tidak dapat mengelolanya atau tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pul tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Abdurrahman (2015), Paolucci (2015), dan Margaretha (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara permodalan dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena semakin tinggi permodalan suatu bank semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko dari kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank akan meningkat.

4.9.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji data pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh seguptha (2016), yang memiliki hasil sama yaitu ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa suatu bank tidak dapat dilihiat dari ukurannya saja, bank dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil akan mendapatkan kenaikan profitabilitas yang lebih signifikan pada saat bank itu mengalami pertumbuhan yang signifikan. Disisi lain bank dengan ukuran perusahaan yang lebih besar jika tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal tidak akan menghasilkan profit yang besar. Berdasarkan penelitian ini terdapat faktor-faktor lain diluar ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Menicucci (2015) dengan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena bank dengan ukuran lebih besar dapat melakukan ekspansi dipasar dan dapat menciptakan pertumbuhan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dan juga bank dengan ukuran yang lebih besar dapat melakukan manuver yang lebih leluasa karena pengalokasian *fixed cost* ke servis atau pelayanan dengan volume yang lebih besar.

4.10. Implikasi Manjerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Permodalan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia dengan sampel bank persero dan bank umum swasta nasional pada periode 2013-2017, diperoleh hasil bahwa Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Sedangkan permodalan dan ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank persero dan bank umum swasta nasional periode 2013-2017.

Pada penelitian terlihat pengaruh negatif dan signifikan variabel risiko kredit terhadap profitabilitas. Hal ini memperlihatkan semakin banyaknya kredit bermasalah akan mempengaruhi penurunan terhadap profitabilitas. Maka dari itu bank sebagai lembaga yang memberi pinjaman harus menetapkan pinjaman sesuai portofoliao kreditnya dan memastikan bahwa portofolio peminjam sudah diteliti dengan baik.

Resiko kredit yang timbul akibat kegagalan pihak kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya mengakibatkan bank harus selektif dalam pemberian kredit. Rasio NPL yang sehat adalah tidak lebih dari 5%, berdasarkan data penelitian nilai rata rata bank sudah dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai rata-rata sebesar 2.49.

Variabel Risiko Likuiditas terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada penelitian ini. Pengaruh ini menjelaskan bahwa banyaknya aset likuid atau banyaknya penyaluran dana likuid untuk kredit atau pinjaman akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Karena semakin banyak pendanaan yang diberikan akan memberikan beban untuk memenuhi kewajiban likuid di masa yang akan datang dan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Risiko likuiditas dapat disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (Banker Association for Risk

Management, 2012). Maka dari itu pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dalam pengelolaan likuiditas bank harus memastikan memliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban yang terjadwal ataupun yang tidak terjadwal.

Pada Penelitian ini diteliti juga pengaruh permodalan terhadap profitabilitas. Permodalan diproksikan dengan CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan juga sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengindentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pengaruhnya terhadap profitabilitas bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya permodalan belum tentu mempengaruhi profitabilitas. Meskipun modal yang dimiliki suatu bank besar namun bila tidak dapat dikelola secara efektif tidak dapat memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan adanya Peraturan Bank Indonesian yang mewajibkan untuk menjaga CAR minimal pada angka 8% mengakibatkan bank tersebut menjaga modalnya pada kisaran 8% maka bank tidak mudah untuk menguluarkan dana mereka untuk pendanaan yang akan memberikan risiko terhadap bank tersebut.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan bank dalam hal

produksi dan pelayanan yang dapat diberikan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan serta memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hal ini menjelaskan bahwa bank dengan ukuran besar belum tentu *profitabel* sedangkan bank yang lebih kecil apabila mengalami *growth* pada suatu periode akan memperlihatkan kenaikan profitabilitas yang lebih besar. Pengaruh negatif pada ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat terjadi karena meskipun suatu bank memiliki ukuran yang besar atau aset yang besar bila tidak dapat memaksimalkan sumber daya tersebut secara efektif maka tidak akan memberikan kenaikan pada profitabilitas. Disisi lain jika bank tersebut memiliki ukuran perusahaan yang kecil namun dapat mengelola asetnya atau sumber dayanya secara maksimal sehingga tidak ada aset atau sumber daya yang *idle* akan memberikan *growth* dan meningkatkan profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode tahun 2013-2017. Adapun objek penelitian ini adalah Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional dengan 47 objek penelitian dengan periode 5 tahunan. Berdasarkan hasil uji model analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena bila risiko kredit atau *Non Performing Loan* naik atau semakin tinggi hal itu akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena semakin tingginya kualitas kredit bank yang buruk menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dan mengakibatkan penurunan profitabilitas.
2. Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif terhadap profitabilitas terjadi karena banyaknya aset likuid yang disalurkan sehingga akan semakin banyaknya *resoursec* yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban likuid yang akan

Analisis Pengaruh Risiko Kredit,..., Muhammad Dianda Rizky Pratama, Ak.-Ibs, 2018

3. datang atau telah jatuh tempo dan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.
4. Permodalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tidak berpengaruhnya permodalan terhadap profitabilitas dikarenakan permodalan bank yang berada diatas rata-rata regulasi adalah untuk bank tersebut dapat menyalurkan kredit dan menghasilkan laba. Namun pada periode tahun penelitian ini terjadi kenaikan risiko kredit di tiap tahunnya. Hal ini menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan dari permodalan terhadap profitabilitas sehingga permodalan hanya menjadi penyangga untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul dan hanya menjadi syarat untuk mematuhi ketentuan regulasi.
5. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas karena meskipun bank tersebut memiliki *size* yang kecil namun bila bank tersebut mengalami growth yang tinggi makan akan berdampak pada naiknya profitabilitas. Di lain hal bank dengan ukuran yang lebih besar bila tidak memanfaatkan asetnya dengan efektif tidak akan mempengaruhi kenaikan pada profitabilitas.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Periode pengamatan hanya terbatas selama lima tahun pengamatan dengan 235 sampel. Maka dari itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu penelitian serta sampel yang ada.

2. Penelitian ini hanya menggunakan objek Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti jenis bank sebagai objek penelitian.
3. Variabel ini hanya menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen, dan masing-masing variabel hanya menggunakan satu proksi. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain baik variabel dependen atau variabel independen, sehingga dapat terlihat hasil yang berbeda dari perubahan-perubahan yang dibuat

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Arif & Ahmad Nauman Anees (2012) "Liquidity Risk and Performance of Banking System" *Jurnal of Financial Regulation and Compliance*, Vol 20 Issue : 2, pp 182 – 195

Abdurahman A & Muhammad N (2015) "Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence After Global Financial Crisis" *International Journal of Business and Management Invention*, Vol 4 Issue : 1 pp: 37-46

Anggraeni & I Made S S (2014) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas" *E-Journal Akuntansi*, ISSN 2302-8556, Hal : 27:28

Banker Association for Risk Management (2012). *Modul Uji Kompetensi. Profesi Banking Bidang Manajemen Resiko Level* . Jakarta : Banker Association for Risk Managemet.

Bank Indonesia (2004) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 *Perihal Sistem Peniliaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.

_____. (2009) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/16/DPNP/2009 *Perihal Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas*. Jakarta : Bank Indonesia.

_____. (2011) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2011) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.

_____. (2015) Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 *Tentang Perubahan PBI Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang GWM Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Bank Indonesia

Edhi S & Muhammad S, (2013) "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas." *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2 Nomor 2 :2013 Hal :1-10.

Elisa M & Guido P, (2015) "The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector." *Journal of Financial Reporting and Accounting*. Vol 14 No 1. pp: 86-115.

Eng, Tau (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Dimika Manajemen* Vol 1. Hal : 3

Farah M & Marsheilly. (2013) "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15*. Hal: 133-144.

Ghozali I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Godfrey, John., et., al (2010). *Accounting Theory*. (7th ed). Australia : Wiley.

Greuning (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Makasar : Salemba Empat.

Gujarati, D (2006) *Dasar – Dasar Ekonometrika : Essetials Of Econometrics (jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.

Gujarati, D (2007). *Dasar – Dasar Ekonometrika (jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.

Harrison O & Joseph O. (2013) "Credit Risk Management and Profitability of Rural Banks in Brong Ahafo Region of Ghana." *European Journal of Business and Management* Vol 5.

Herry (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : Kompas Gramedia.

_____.(2014). *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta : Kompas Gramedia

Jorion Philip (2007). *Value at Risk : The New Benchmark for Managing Financial Risk*. USA : Mcgraw Hill.

Kartika S & M Syaichu (2006). "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Hal 46.

Kyriaki Kosmidou, (2008) "The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration", Managerial Finance, Vol. 34 Issue: 3, pp.146-159

Lam, James (2014). *Enterprise Risk Management : From Incentive To Controls*. USA : Willey.

Latumaerissa, J.R (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyono, S (2006). *Statistika : Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Omondi, M. M. & Muturi, W., (2013). Factors Affecting the Financial Performance of Listed Companies at the Nairobi Securities Exchange in Kenya. Research Journal of Finance and Accounting. Vol 4, No 15.

Peter, S (2013). *Bank Management & Financial Services.* USA : McGraw Hill.

Pasaribu, H., & Sari, R.L (2011). *"Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitias". Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi , 4*. Hal : 114-125.

Sudana, Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek* Jakarta : Erlangga.

Sekaran, U., & Roger, B. (2010). *Research Method for Business A Skill Building Approach.* UK : John Willey & Sons.

Sritharan, V., (2015). Does firm size influence on firm‟s Profitability? Evidence fromlisted firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector. Research Journal of Finance and Accounting. ISSN 2222-2847

Winarno, W.W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan E-views*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Bank

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia	2	Bank Rakyat Indonesia
3	Bank Tabungan Negara	4	Bank Mandiri
5	Bank Artha Graha International	6	Bank Bukopin
7	Bank Bumi Artha	8	Bank Central Asia
9	Bank CIMB Niaga	10	Bank Danamon Indonesia
11	BANK HSBC Indonesia	12	Bank Ganesha
13	Bank Hana	14	Bank MNC International
15	Bank ICBC Indonesia	16	Bank Index Selindo
17	Bank Maspion Indonesia	18	Bank Mayapada International
19	Bank Mega	20	Bank Mestika Dharma
21	Bank Nusantara Parahyangan	22	Bank OCBC Indonesia
23	Bank Permata	24	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
25	Bank SBI Indonesia	26	Bank Sinarmas
27	Bank UOB Indonesia	28	PAN Indonesia Bank
29	QNB Bank Indonesia	30	Bank Amar
31	Bank Artos Indonesia	32	Bank Bisnis International
33	Bank Dinar Indonesia	34	Bank Fama International
35	Bank Harda International	36	Bank INA Perdana

37	Bank Jasa Jakarta	38	Bank Kesejahteraan Ekonomi
39	Bank Mayora	40	Bank Mitraniaga
41	Bank Multiarta Sentosa	42	Bank National Nobu
43	Bank Royal Indonesia	44	Bank Sahabat Sampoerna
45	Bank Tabungan Pensinan Nasional	46	Bank Victoria International
47	Bank Yudha Bakti		

Lampiran 2

Hasil Regresi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/18 Time: 22:33
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 47
Total panel (unbalanced) observations: 201

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.000460	0.005295	0.086804	0.9309
LDR	-0.010061	0.002112	-4.763781	0.0000
NPL	-0.313261	0.028211	-11.10425	0.0000
SIZE	-0.084330	0.094557	-0.891837	0.3739
C	4.530216	1.559349	2.905197	0.0042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.912931	Mean dependent var	1.548955
Adjusted R-squared	0.883908	S.D. dependent var	1.247489
S.E. of regression	0.425048	Akaike info criterion	1.341564
Sum squared resid	27.09989	Schwarz criterion	2.179716
Log likelihood	-83.82722	Hannan-Quinn criter.	1.680717
F-statistic	31.45541	Durbin-Watson stat	1.851694
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

Histogram Uji Normalitas

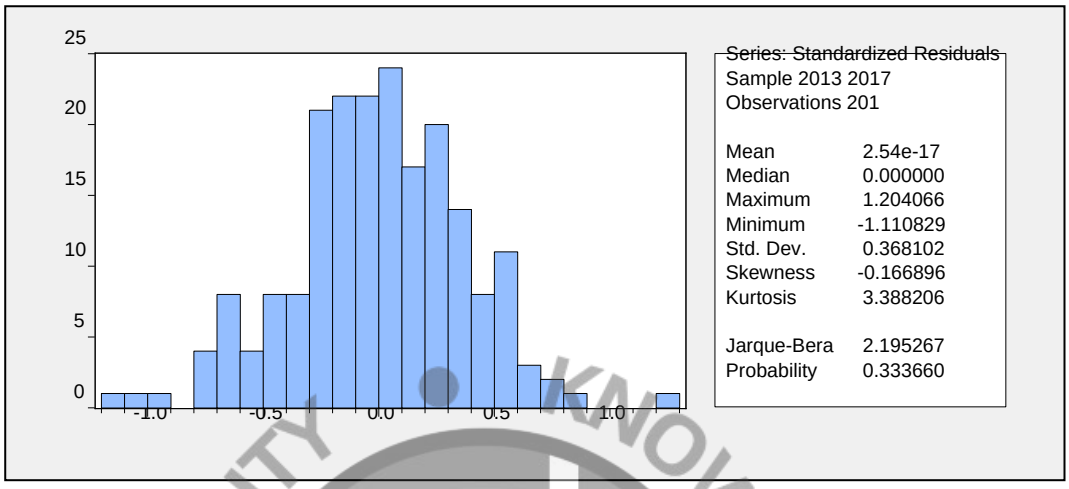

Lampiran 4

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	LDR	NPL	SIZE
Mean	1.345660	24.84230	89.77455	2.493660	16.51396
Median	1.340000	19.94000	87.84000	2.260000	16.18000
Maximum	5.420000	181.3800	466.7800	8.830000	20.80000
Minimum	-7.470000	1.450000	8.350000	0.000000	9.710000
Std. Dev.	1.688336	19.99918	33.15108	1.911706	2.124946
Skewness	-1.771443	4.999394	7.464736	1.099325	0.011394
Kurtosis	10.08558	32.02420	79.64296	4.149766	2.650012
Jarque-Bera	614.5005	9227.473	59700.11	60.27773	1.204481
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.547584
Sum	316.2300	5837.940	21097.02	586.0100	3880.780

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.360811	(46,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	360.722888	46	0.0000

Lampiran 6

Hasil Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.564896	4	0.0057

Lampiran 7

Hasil Correlation Matrix

	CAR	LDR	NPL	SIZE
CAR	1.000000	0.603118	0.011820	-0.336882
LDR	0.603118	1.000000	0.150466	-0.098660
NPL	0.011820	0.150466	1.000000	-0.000963
SIZE	-0.336882	-0.098660	-0.000963	1.000000

Lampiran 8

Hasil Uji Glesjer

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/18 Time: 22:41
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 47
Total panel (unbalanced) observations: 201

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019026	0.739568	0.025726	0.9795
CAR	0.000557	0.002511	0.221793	0.8248
LDR	-5.29E-05	0.001002	-0.052846	0.9579
NPL	0.019453	0.013380	1.453912	0.1481
SIZE	0.013039	0.044847	0.290752	0.7716

Lampiran 9

Curriculum Vitae

Name : Muhammad Dianda Rizky Pratama

Birth of Date : Jakarta, 18 October 1993

Addres : Jl. Gelatik 157 Sawah Ciputat Tangerang Selatan.

Phone Number : 081280165699

Email : diandarp@gmail.com

Educational Background

- SMA 34 Jakarta 2010-2012
- Politeknik Negeri Jakarta 2012-2015
- Indonesia Banking School 2015-2018

Organizational Experience

- Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta (Kemahasiswaan dan Politik)
- Gooners PNJ (Founder and Cordinator)

Internship and Career Experience

- Internship at PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Trade Operation Import and Trade Operation Export (2014)
- Bank Teller at PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. (2015-2017)
- Accounting and GA staff at PT. JAC Recruitment Indonesia (2017 - Present)

Language Spoken and Written

- Bahasa Indonesia
- English
- Dutch (nearly basic)